

**Received:** Filled 02-11-2025 | **Accepted:** 05-12-2025 | **Published:** 03-01- 2026

## EVALUASI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA USAHA KESEHATAN SEKOLAH PADA SMA SEDERAJAT SE-KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN AJARAN 2015/2016

Zainuril Ikhsan<sup>1</sup>, Amiruddin<sup>2</sup>, Yeni Marlina<sup>3</sup>, Razali<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala  
Email: zainurilikhsan@gmail.com

### ABSTRAK

Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah merupakan kebutuhan dasar untuk aktifitas kesehatan jasmani di Sekolah. Tanpa adanya sarana dan prasarana UKS yang memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi dari warga sekolah dalam aktifitas kesehatan jasmani. Semakin banyak sarana dan prasarana UKS yang tersedia, semakin mudah warga sekolah menggunakan dan memanfaatkannya. Sebaliknya, semakin terbatas sarana dan prasarana UKS yang tersedia, semakin terbatas pula kesempatan warga sekolah menggunakan dan memanfaatkannya dalam aktifitas kesehatan jasmani. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah akan mempengaruhi tingkat dan pola partisipasi warga sekolah dalam aktifitas kesehatan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang terdapat pada SMA Sederajat Se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Sederajat Se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 8 Sekolah. Peneliti mengambil data dengan teknik observasi langsung ke tiap sekolah. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode persentase dimulai dari pengumpulan data, analisis data, tinjauan terhadap pertanyaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisa data maka diperoleh hasil yakni 67,30% sekolah memiliki sarana dan prasarana UKS yang termasuk kedalam kategori keadaan baik, 9,13% lainnya dari semua sekolah SMA Sederajat Se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen berada dalam keadaan rusak dan tidak dapat digunakan. Sisanya 23,55% dari total sarana dan prasarana UKS yang dibutuhkan sebagai sarana kesehatan di sekolah berada dalam kategori tidak tersedia.

**Kata Kunci:** Evaluasi, sarana dan prasarana, SMA Sederajat, Usaha Kesehatan Sekolah

---

### ABSTRACT

School Health Facilities and Infrastructure are basic requirements for physical health activities in schools. Without adequate School Health Facilities and Infrastructure, it is difficult to expect school members to participate in physical health activities. The more School Health Facilities and Infrastructure available, the easier it is for school members to use and benefit from them. Conversely, the more limited the available UKS facilities and infrastructure, the more limited

the opportunities for school members to use and utilise them in physical health activities. Thus, the availability of School Health Services facilities and infrastructure will affect the level and pattern of school members' participation in physical health activities. This study aims to determine the availability of UKS facilities and infrastructure in senior high schools in the Peusangan District of Bireuen Regency in the 2015/2016 academic year. This study is a descriptive qualitative study. The population in this study was all senior high schools in Peusangan District, Bireuen Regency, in the 2015/2016 academic year, which numbered eight schools. The researcher collected data using direct observation techniques at each school. Data processing in this study used the percentage method, starting from data collection, data analysis, review of research questions, and discussion of research results. From the data analysis, it was found that 67.30% of schools had UKS facilities and infrastructure that were in good condition, while 9.13% of all senior high schools in Peusangan District, Bireuen Regency, were in poor condition and unusable. The remaining 23.55% of the total UKS facilities and infrastructure needed as health facilities in schools were in the unavailable category.

**Keywords:** *Evaluation, facilities and infrastructure, senior high schools, School Health Efforts*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi kesehatan sekolah pada dasarnya sangat mempengaruhi kondisi jasmani siswa secara langsung, serta kondisi rohani siswa secara tak langsung. Sekolah yang bersih dan sehat dapat membentuk siswa yang sehat sehingga dapat mengikuti proses belajar mengajar dan menyerap materi guru dengan baik. Namun, terkadang kondisi di lingkungan sekolah belum benar-benar menjadi prioritas warga sekolah. Upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang bertujuan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi seluruh penduduk harus dimulai sedini mungkin, yaitu sejak masa kanak-kanak, bahkan dalam kandungan. Menurut Dinkes (2006:1), pembinaan dan pengembangan kesehatan siswa melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu mata rantai dalam meningkatkan derajat kesehatan penduduk. Pembinaan dan pengembangan UKS adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya penyelenggaraan kesehatan bertujuan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap manusia. Guru pendidikan jasmani yang memahami dan

memiliki kemampuan kesehatan dapat menerapkan budaya hidup sehat dengan mengembangkan UKS di sekolahnya.

Dalam menjalankan perannya menjaga kesehatan sekolah, UKS memerlukan sejumlah kelengkapan dan peralatan yang mendukung. Semakin lengkap alat yang dimiliki, akan semakin mudah UKS menjalankan fungsinya. Semakin lengkap, semakin baik. Namun demikian, pada kenyataannya masih ada sekolah-sekolah yang mengabaikan peranan dan keberadaan UKS. Ada banyak sekolah yang masih belum memahami pentingnya UKS dalam usaha menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Bahkan, terkadang keberadaan UKS hanya dianggap sebagai pelengkap. Sarana dan prasarana UKS masih ada yang tidak lengkap dan seadanya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa di Unit Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen banyak Sekolah Menengah Atas yang kurang mengoptimalkan pengelolaan UKS. Bahkan, ada sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana UKS seadanya dan sudah tidak layak guna. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan UKS pada tingkat SMA/Sederajat di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana UKS. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan dan pengelolaan UKS berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Sederajat Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini termasuk jenis Penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang tertuju pada masalah-masalah yang timbul pada masa sekarang. Menurut Arikunto (1996:63) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk kegiatan, sikap, pandangan dan proses berlangsung serta pengaruh-pengaruh tertentu atau suatu tinjauan tentang kemampuan yang dimiliki individu.

Lebih lanjut Arikunto (1996:21) mengemukakan bahwa: penelitian korelasi merupakan penelitian yang meneliti individu-individu yang bervariasi dalam hal yang ingin diteliti sebagai subjek penelitian, kemudian dihitung untuk diketahui korelasinya. Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif korelasional, artinya penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam rancangan penelitian dimulai dengan mengadakan observasi ke tempat yang akan dilakukan penelitian.

Rancangan pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, instrumen, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian. Rancangan penelitian dibuat agar memudahkan pelaksanaan pengukuran yang dilaksanakan, dalam hal ini pengukuran lapangan. Menurut Arikunto (1996:41) bahwa: Rancangan penelitian atau desain penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai acuan-aturan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya dilakukan proses pengukuran pada objek penelitian secara observasi yang meliputi indikator sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah.

Adapun proses observasi adalah menyiapkan lembar observasi, mendatangi ke tempat sekolah yang dijadikan sampel, mendapat izin dari kepala sekolah, melakukan observasi di ruang UKS, dan mewawancarai pembina UKS, mengisi hasil observasi dan wawancara ke lembaran observasi. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Arikunto (2002:78) mendefinisikan bahwa Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah UKS Sekolah Menengah Atas Sederajat di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dengan jumlah populasi 8 SMA Sederajat. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nama Sekolah dan Alamat

| NO | NAMA<br>SEKOLAH   | ALAMAT                                                           |
|----|-------------------|------------------------------------------------------------------|
| 1  | SMAN<br>Peusangan | 1 Jalan Banda Aceh-Medan, Blang Asan, Peusangan,<br>Bireuen      |
| 2  | SMAN<br>Peusangan | 2 Jalan Banda Aceh-Medan, Matangglumpangdua, Bireuen             |
| 3  | SMAN<br>Peusangan | 3 Jalan Balee Seutui, Peusangan, Bireuen                         |
| 4  | SMKN<br>Peusangan | 1 Jalan Glee Kapai Pante Lhong, Peusangan, Bireuen               |
| 5  | SMK-PP<br>Bireuen | N Jalan Paya Lipah, Peusangan, Bireuen                           |
| 6  | SMAS Al Muslim    | Jalan Pasar Matangglumpangdua                                    |
| 7  | MAN Peusangan     | Jalan Banda Aceh-Medan, Matangglumpangdua                        |
| 8  | MAS Al Muslim     | Jalan Kampus Timur, Universitas Al Muslim, Peusangan,<br>Bireuen |

*(Sumber: Dinas Pendidikan dan Depag Kabupaten Bireuen)*

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:174) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.Mengingat jumlah populasi hanya 8 sekolah, maka dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling.

Data ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:133), metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian. Data yang akan diamati disajikan dalam lembar observasi. Lembar observasi disusun dalam bentuk ceklis pengamatan langsung terhadap pelaksanaan dan ketersediaan sarana dan prasarana UKS pada SMA Sederajat se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Tabel 2. Daftar Gambaran Sarana dan Prasarana UKS

| Indikator      | Item                        | Kondisi: |                         |
|----------------|-----------------------------|----------|-------------------------|
|                |                             | Baik     | Rusak<br>Tidak Tersedia |
| a. Perabot     | 1. Tempat Tidur             |          |                         |
|                | 2. Almari                   |          |                         |
|                | 3. Meja                     |          |                         |
|                | 4. Kursi                    |          |                         |
| b. Kelengkapan | 5. Catatan Kesehatan Siswa  |          |                         |
|                | 6. Catatan Kecelakaan Siswa |          |                         |
|                | 7. Revanol                  |          |                         |
|                | 8. Alkohol                  |          |                         |
|                | 9. Kasa Steril              |          |                         |
|                | 10. Kapas                   |          |                         |
|                | 11. Plester                 |          |                         |

| Indikator    | Item                         | Kondisi:<br>Baik | Rusak<br>Tidak<br>Tersedia |
|--------------|------------------------------|------------------|----------------------------|
|              | 12. Perban                   |                  |                            |
|              | 13. Gunting                  |                  |                            |
|              | 14. Minyak Kayu Putih        |                  |                            |
|              | 15. Obat Merah               |                  |                            |
|              | 16. Obat Sakit Kepala        |                  |                            |
|              | 17. Obat Diare               |                  |                            |
|              | 18. Tandu                    |                  |                            |
|              | 19. Tensimeter               |                  |                            |
|              | 20. Termometer Badan         |                  |                            |
|              | 21. Timbangan Badan          |                  |                            |
|              | 22. Pengukur Tinggi Badan    |                  |                            |
|              | 23. Tempat Sampah            |                  |                            |
|              | 24. Tempat Cuci Tangan       |                  |                            |
|              | 25. Jam Dinding              |                  |                            |
| c. Ruang UKS | 26. Ruang UKS Ukuran 3m x 4m |                  |                            |

(Sumber: Peraturan Mendiknas Nomor 24 Tahun 2007)

Setelah data terkumpul melalui lembar observasi, hasil tersebut kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Semua data yang dikumpulkan masing-masing disusun dalam bentuk tabel untuk dianalisis dan disimpulkan. Dari data yang diperoleh adalah gambaran mengenai ketersediaan sarana dan prasarana UKS di SMA Sederajat se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Menurut Sutrisno Hadi (1992:67), pengolahan data diketahui dengan menghitung persentase untuk setiap jawaban yang diberikan, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Persentase yang dicari

f : Frekuensi jawaban

n : Jumlah sampel

100% : Nilai tetap

Kemudian data tersebut dideskripsikan serta ditafsirkan untuk dapat diambil kesimpulan jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian. Dalam memberikan penafsiran dimulai dari bilangan terbesar sampai yang terkecil dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sudjono (2009:43):

| Persentase | Kriteria    |
|------------|-------------|
| 90% - 100% | Baik Sekali |
| 80% - 89%  | Baik        |
| 60% - 79%  | Sedang      |

| Persentase | Kriteria |
|------------|----------|
| 50% - 69%  | Cukup    |
| < 50%      | Kurang   |

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret 2016 di seluruh SMA/Sederajat yang berada di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada table diatas telah diperoleh gambaran mengenai sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah yang terdapat pada tiap-tiap Sekolah Menengah Atas pada Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sesuai dengan sampel yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk melihat gambaran ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah yang terdapat pada SMA Sederajat se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Gambaran Sarana dan Prasarana UKS pada SMA Sederajat Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Secara Keseluruhan Tahun Ajaran 2015/2016

| No | Nama Sekolah     | Frekuensi Keterangan |       |
|----|------------------|----------------------|-------|
|    |                  | Baik                 | Rusak |
| 1  | SMAN 1 Peusangan | 24                   | 1     |
| 2  | SMAN 2 Peusangan | 14                   | 3     |
| 3  | SMAN 3 Peusangan | 17                   | 3     |

| No | Nama Sekolah     | Frekuensi | Keterangan |
|----|------------------|-----------|------------|
| 4  | SMKN 1 Peusangan | 19        | 2          |
| 5  | SMK-PPN Bireuen  | 14        | 2          |
| 6  | SMAS Al Muslim   | 17        | 2          |
| 7  | MAN Peusangan    | 19        | 4          |
| 8  | MAS Al Muslim    | 16        | 2          |
|    | Jumlah           | 140       | 19         |
|    | Persentase       | 67,30%    | 9,13%      |

(Sumber: Data Penelitian Yang Diolah)

Berdasarkan hasil analisa pada tabel diatas, maka tergambar jumlah standar untuk ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah yang terdapat di Sekolah SMA Sederajat Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen pada tahun pelajaran 2015/2016 dengan lebih dari setengah persen memiliki sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah berada dalam kondisi baik.

Pada Bab I telah dirumuskan pertanyaan penelitian yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana UKS pada SMA Sederajat Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun Pelajaran 2015/2016?

Dari analisis data diatas, diperoleh hasil bahwa untuk ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah yang terdapat pada SMA Sederajat Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun Pelajaran 2015/2016, lebih dari setengah persen yakni 67,30% sekolah memiliki sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah yang termasuk ke dalam kategori keadaan baik, 9,13% lainnya dari semua SMA Sederajat Kecamatan Peusangan berada dalam kondisi kategori

rusak dan tidak dapat digunakan, sedangkan sisanya 23,55% dari total sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah yang dibutuhkan di ruang UKS berada dalam kelompok kategori tidak tersedia.

### **Pembahasan**

Dari hasil analisis data yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi lapangan yang dilakukan langsung pada sekolah SMA Sederajat Se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah pada tahun pelajaran 2015/2016: lebih dari setengah persen yakni 67,30% sekolah memiliki sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah yang termasuk ke dalam kategori keadaan baik, 9,13% lainnya dari semua SMA Sederajat Kecamatan Peusangan berada dalam kondisi kategori rusak dan tidak dapat digunakan, sedangkan sisanya 23,55% dari total sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah yang dibutuhkan di ruang UKS berada dalam kelompok kategori tidak tersedia.

Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu bukti bahwa aktivitas kesehatan jasmani dan rohani merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan wajib diterapkan di tiap-tiap sekolah sehingga memiliki kondisi Usaha Kesehatan Sekolah yang baik dan terorganisir.

Ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah yang terdapat pada SMA Sederajat Se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen ini merupakan bukti bahwa kesehatan jasmani dan rohani telah mendapat perhatian khusus dari pemerintah khususnya dan dari masyarakat umumnya. Hal ini dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang terdapat pada SMA Sederajat Se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yang memiliki sarana dan prasarana lebih dari setengah persen berada dalam kategori baik.

Jadi, berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan SMA Sederajat Se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen secara umum bisa dikatakan telah memiliki UKS yang cukup baik karena melampaui setengah persen memiliki sarana dan prasarana dalam kategori baik. Walaupun tidak menutup mata bahwa

masih ada beberapa faktor sarana dan prasarana yang harus dilengkapi agar dapat menjadi UKS yang maksimal dan memiliki standar yang lebih baik. Karena semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki, UKS sekolah akan semakin mudah untuk melaksanakan tugasnya dalam mewujudkan tujuannya membentuk masyarakat Indonesia seutuhnya yang sehat, bermutu, dan berprestasi.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisis data *Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah pada SMA Sederajat Se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun Pelajaran 2015/2016*, maka dapat ditarik kesimpulan: Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah pada SMA Sederajat Se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun Pelajaran 2015/2016 yang memiliki sarana dan prasarana UKS dalam kondisi baik sebanyak 67,30%. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah pada SMA Sederajat Se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun Pelajaran 2015/2016 yang memiliki sarana dan prasarana UKS dalam kondisi rusak sebanyak 9,13%. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah pada SMA Sederajat Se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun Pelajaran 2015/2016 yang tidak memiliki sarana dan prasarana UKS sebanyak 23,55%. Bagian akhir mengajukan beberapa saran sebagai bahan masukan untuk semua kalangan dalam pembinaan terkait dalam meningkatkan aktivitas kesehatan jasmani dan rohani siswa. Bagi pemerintahan dan pihak sekolah maupun pihak-pihak terkait dengan diketahuinya keadaan nyata ketersediaan sarana dan prasarana UKS, agar mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana UKS agar pelayanan kesehatan sekolah lebih optimal. Untuk kebersihan dan perawatan sarana dan prasarana UKS lebih ditingkatkan. Bagi Guru Penjasorkes maupun pengelola UKS diharapkan dapat lebih memahami tentang pelayanan kesehatan siswa pada saat di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 1982. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2006). *Petunjuk Pelaksanaan Monitoring Evaluasi dan Pelaporan UKS*. Jakarta: Depdiknas.
- Drajat Martianto. (2005). *Menjadikan UKS sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ferdians Tomo. (2012). *Survei Pelayanan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Pelaksanaan UKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Soenarjo. (2002). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, A. 2006. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Operasional Variabel Penelitian*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Tim Esensi. (2012). *Mengenal UKS*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.